

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SDN Pasar Manggis 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Setelah melakukan pengukuran dengan pembahasan materi dan memberikan evaluasi, maka rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran IPA yaitu hanya mencapai nilai 65.

Keadaan ini mungkin dikarenakan oleh beberapa hal yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, diantaranya bahwa pembelajaran menggunakan metode ceramah, mengajar masih klasikal, siswa tidak aktif karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, pembelajaran tidak menarik, karena pembelajaran hanya berpusat pada guru serta tidak adanya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lain. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, peneliti akan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan / Intervensi Tindakan

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Siklus I (satu) dilaksanakan sebanyak 2 x pertemuan dengan alokasi setiap pertemuan 2 x 35 menit. Perencanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I diawali dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Kemudian siswa diberikan pemahaman tentang materi yang akan dipelajari, selanjutnya peneliti mempersiapkan bahan atau materi pembelajaran yang disusun dalam rencana pembelajaran kemudian siswa diberi pemahaman mengenai tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, serta menjelaskan langkah-langkah *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Penjelasan ini dilakukan agar siswa terarah, memiliki motivasi, dan kemauan dari dalam dirinya sendiri untuk berusaha mencapai maksud dan tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan kemampuannya masing-masing.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa, diadakan evaluasi berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tindakan penelitian ini dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini akan dilaksanakan selama 2 (dua) x pertemuan. Pertemuan pertama berlangsung pada hari Senin tanggal 25 Mei 2015 pukul 06.30-07.40. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Untuk mengawali pembelajaran, mula-mula guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas agar tertib dan bersih, berdoa, mendata kehadiran siswa dan membawa siswa kedalam suasana belajar.

Kemudian guru menyiapkan bahan, alat, media, dan sumber belajar yang lainnya, melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.

Dalam kegiatan ini, siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi pembelajaran atau pengenalan materi terhadap siswa yang dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari, tujuannya untuk mengaktifkan skema atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap dalam menghadapi kegiatan pembelajaran yang baru. Selanjutnya guru menjelaskan komponen dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.



Gambar 2. Guru sedang menyampaikan informasi tentang materi pelajaran

Guru membagi topik pembelajaran ke dalam bentuk teks menjadi sub-sub bab. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, jumlah kelompok disesuaikan dengan jumlah konsep pada topik yang akan dipelajari. Dalam pembelajaran ini guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa, kelompok ini dibagi secara heterogen yang dinamakan dengan kelompok asal. Selanjutnya guru membagikan materi kepada setiap kelompok. Setiap anggota dalam kelompok mendapat tugas yang berbeda, anggota kelompok ditugaskan untuk membaca dan bertanggung jawab dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru.



Gambar 3. Kelompok asal telah mendapat materi masing-masing

Kemudian setiap anggota kelompok dari kelompok lain yang telah mendapat topik dan tugas yang sama bertemu dan berkumpul menjadi satu kelompok, kelompok ini yang dinamakan dengan kelompok ahli. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk melakukan diskusi terhadap pertanyaan yang ada pada lembaran materi yang ada pada kelompok ahli tersebut. Guru memfasilitasi diskusi-diskusi kelompok belajar. Melalui diskusi di kelompok ahli diharapkan setiap siswa memahami materi yang telah didiskusikan dan kelompok membuat laporan hasil diskusi untuk dipresentasikan pada kelompok asal. Guru membimbing dan memonitoring kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas dan berdiskusi.



Gambar 4. Guru yang sedang membimbing diskusi kelompok ahli

Pada kelompok ahli 1 membahas tentang proses terjadinya Bumi, setiap anggota kelompok berdiskusi bagaimana proses terjadinya bumi, bahan pembentuk bumi, dan teori-teori yang mengungkapkan tentang proses terjadinya bumi.



Gambar 5. Kelompok ahli 1 sedang berdiskusi mengenai proses terjadinya Bumi

Kelompok-kelompok ahli lain juga melakukan diskusi, dengan topik yang berbeda disesuaikan dengan topik masing-masing kelompok. Seperti pada kelompok ahli 2 membahas tentang susunan Bumi, dari diskusi tersebut siswa dapat memahami tentang kegunaan lapisan atmosfer, lapisan-lapisan atmosfer dan ciri-cirinya, serta membahas lapisan ozon dan dampaknya bagi manusia apabila lapisannya menipis. Begitu juga pada kelompok-kelompok ahli yang lain, para tim ahli berdiskusi sesuai dengan sub pokok bahasan yang telah dibagikan.

Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan kedua pada tanggal 26 Mei 2015. Sesuai hasil refleksi dari pertemuan pertama yang telah dilaksanakan oleh peneliti, siswa kembali ke kelompok asal. Pada kelompok asal ini, setiap ahli saling mempresentasikan dan menjelaskan mengenai topik yang telah didapat dari diskusi kelompok ahli. Dimana setiap anggota kelompok dalam satu kelompok mempunyai tanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompok asal.



Gambar 6. Kelompok asal sedang menjelaskan kepada setiap anggota tentang materi yang telah diperoleh dari diskusi kelompok ahli

Pada tahap selanjutnya, peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok untuk melakukan persentasi tentang hasil laporan diskusi masing-masing kelompok. Persentasi masing-masing kelompok dilakukan dengan cara pengundian setiap nomor kelompok untuk menyajikan laporan hasil diskusi kelompoknya. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan. Guru pada tahap ini membimbing dan memonitoring kelompok-kelompok dalam melakukan presentasi. Setiap anggota kelompok lain memberi tanggapan terhadap kelompok yang melakukan presentasi hasil laporan diskusi kelompoknya.



Gambar 7. Kelompok asal yang sedang mempresentasikan laporan hasil diskusi



Gambar 8. Tiap kelompok memberikan tanggapan kepada kelompok yang melakukan presentasi

Siswa kembali melanjutkan presentasi dimana kelompok yang belum mendapatkan kesempatan untuk melakukan presentasi hasil laporan diskusi kelompoknya. Pada tahap ini setiap kelompok lain juga saling memberikan tanggapan terhadap kelompok yang mempresentasikan hasil laporan diskusinya. Sedangkan guru menilai laporan hasil diskusi dan presentasi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok.

Pada tahap akhir setelah semua kelompok mempresentasikan hasil laporan kelompoknya, selanjutnya setiap kelompok mengumpulkan hasil laporan diskusinya, kemudian guru memberikan umpan balik berupa kuis atau pertanyaan kepada siswa secara individual, dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dipelajari.



Gambar 9. Siswa-siswi mengerjakan evaluasi Pilihan Ganda (PG) tentang materi yang telah dipelajari

Setelah melakukan tanya jawab, selanjutnya dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian pada tahap ini siswa mengerjakan evaluasi sebanyak 20 soal Pilihan Ganda (PG) secara individu. Setelah itu guru mengumumkan nilai-nilai setiap kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok unggul yang mendapat nilai tertinggi.

c. Observasi / Pengamatan

Ketika dilakukan tindakan, observer melakukan pengamatan terhadap peneliti yang sedang melakukan proses belajar mengajar.

Untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, observer menggunakan lembar pengamatan, catatan lapangan, dan juga kamera sebagai dokumentasi. Observer melakukan pengamatan tindakan lembar observasi, hasil dari tindakan peneliti yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai pengamatan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah 76,92%.

Peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dilakukan dengan memberikan soal berbentuk tes sebanyak 20 soal Pilihan Ganda yang dikerjakan secara individu.

Dari soal evaluasi tersebut menunjukkan nilai hasil belajar IPA adalah 69,44, belum memenuhi KKM yang diinginkan, yaitu 70, dengan nilai terendah adalah 65 sebanyak 11 siswa sedangkan nilai tertinggi adalah 85 sebanyak 25 siswa.

Tabel: 5
Hasil Pengamatan Siklus I

No.	Temuan Siklus I	Data dari Pengamatan
1.	Guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan dilakukan	Guru belum menyampaikan topik pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga siswa masih terlihat bingung dalam mempelajari materi yang telah diperoleh.
2	Guru menjelaskan komponen kegiatan dan langkah-langkah pembelajaran secara terstruktur dan menyeluruh	Guru hanya menyuruh siswa membentuk kelompok asal dan kelompok ahli, membagikan materi, berdiskusi, sehingga siswa kurang memahami komponen dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.
3	Siswa aktif dalam kelompok ahli	Dalam kelompok ahli masih ada siswa yang hanya diam saja dan masih ada yang bergurau
4	Guru membimbing diskusi setiap kelompok secara menyeluruh, agar anggotanya saling memberikan pendapat untuk sekelompoknya	Guru belum membimbing kelompok secara menyeluruh, agar siswa dapat memberikan pendapat pada kelompoknya. Hal ini terlihat masih ada

		siswa yang hanya diam saja.
5	Siswa aktif dalam memberikan pendapat dan tanggapan	Keantusiasan siswa dalam berdiskusi belum terlihat sepenuhnya, karena masih ada siswa yang diam
6	Setiap anggota kelompok mengemukakan pendapatnya terhadap materi yang diberikan	Masih ada anggota dalam setiap kelompok yang belum memberikan pendapat untuk kelompoknya dan tidak memperhatikan dalam proses diskusi tentang materi yang diberikan
7	Guru menyempurnakan dan menyimpulkan hasil kelompok siswa	Guru belum menyempurnakan hasil kelompok siswa.

d. Refleksi Tindakan

Setelah peneliti melakukan proses belajar mengajar yang diobservasi oleh observer, maka baik peneliti maupun observer bersama-sama melakukan refleksi. Dalam refleksi tersebut terjadi suatu tanya jawab antara observer dengan peneliti dan membahas kekurangan dan kelebihan peneliti.

Hasil dari tindakan peneliti yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai pengamatan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah sebesar 76,92% dan nilai hasil belajar siswa sebesar 69,44.

Tabel: 6
Hasil Refleksi Siklus I

No.	Data dari Pengamatan	Rencana Perbaikan
1	Guru belum menyampaikan topik pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga siswa masih terlihat bingung dalam mempelajari materi yang telah diperoleh	Guru harus menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari, sehingga siswa mempunyai bayangan terhadap materi yang akan mereka pelajari
2	Guru hanya menyuruh siswa membentuk kelompok asal dan kelompok ahli, membagikan materi, berdiskusi, sehingga siswa kurang memahami komponen dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan	Guru terlebih dahulu menjelaskan komponen dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga siswa dapat belajar secara terarah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran
3	Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar	Guru harus lebih memperhatikan dan memotivasi siswa yang masih terlihat diam saja dan bergurau dalam mengerjakan tugas
4	Guru belum membimbing kelompok secara menyeluruh agar siswa dapat saling bekerja sama berdiskusi dan memberikan pendapat dalam kelompoknya	Guru harus membimbing kelompok secara menyeluruh, sehingga tidak ada lagi siswa yang hanya diam saja
5	Siswa kurang aktif dalam memberikan pendapat dan tanggapan	Guru harus memperhatikan siswa agar lebih antusias dalam berdiskusi dengan cara guru harus lebih banyak bertanya kepada siswa yang kurang antusias terhadap kegiatan pembelajaran
6	Setiap anggota kelompok masih ada yang belum mengemukakan pendapatnya terhadap kegiatan yang diberikan	Guru harus lebih memperhatikan anggota kelompok dalam setiap kelompok yang belum memberikan tanggapannya terhadap kegiatan yang diberikan

7	Guru belum menyempurnakan hasil kelompok siswa	Guru harus menyempurnakan hasil kelompok siswa, sehingga siswa tahu dimana letak kesalahan atau kekurangan pada hasil kelompok mereka
---	--	---

Tabel: 7
Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada Siklus I

Aspek Penilaian	Persentase Nilai Perolehan
Nilai pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran melalui Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i>	76,92 %
Nilai Hasil Belajar IPA	69,44

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui tindakan pembelajaran tentang Struktur Bumi pada Siklus I menunjukkan hasil yang dicapai masih belum memenuhi hasil yang diharapkan. Pada Siklus I ini, guru dan siswa belum melaksanakan aspek yang terdapat pada lembar penilaian aktivitas guru dan siswa, ada beberapa hal yang masih terlewat atau belum terlaksana, yaitu guru masih belum menyampaikan topik pembelajaran dengan jelas, penyampaian informasi kurang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang terstruktur, guru juga kurang memperhatikan dan memotivasi siswa yang terlihat pasif. Dalam hal ini guru belum melaksanakan kemampuan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan

maksimal. Selain itu melihat hasil pengamatan tindakan pembelajaran pada siklus I, masih ada beberapa siswa yang kurang terpusat pada pokok pembicaraan, kurang siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak menyimak informasi yang disampaikan oleh guru, serta tidak menyimak langkah-langkah pembelajaran yang dijelaskan oleh guru sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam melakukan diskusi dan presentasi dengan benar. Demikian juga dengan nilai hasil belajar siswa IPA yang baru memperoleh nilai sebesar 69,44.

Melihat hasil pengamatan terhadap siswa pada Siklus I, belum memenuhi target yang diharapkan yaitu sebesar 80% dari jumlah siswa. Oleh sebab itu perlu dilakukan tindakan yang selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dan observer memutuskan untuk membuat rencana tindakan pembelajaran selanjutnya, yaitu Siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini dilaksanakan dengan perencanaan yang dibuat berdasarkan diskusi yang dilakukan peneliti dan observer. Tindakan ini dilakukan agar pembelajaran IPA menjadi lebih baik sehingga hasil belajar IPA menjadi meningkat.

Pada Siklus II (dua) dilaksanakan sebanyak 2 x pertemuan dengan alokasi setiap pertemuan 2 x 35 menit. Perencanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II diawali dengan mengkondisikan kelas (berdoa,

absensi, mengatur tempat duduk siswa, membawa siswa kedalam suasana belajar). Kemudian siswa diberikan pemahaman tentang materi yang akan dipelajari, selanjutnya peneliti mempersiapkan bahan atau materi pembelajaran yang disusun dalam rencana pembelajaran kemudian siswa diberi pemahaman mengenai tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, serta menjelaskan langkah-langkah *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Penjelasan ini dilakukan agar siswa terarah, memiliki motivasi, dan kemauan dari dalam dirinya sendiri untuk berusaha mencapai maksud dan tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan kemampuannya masing-masing.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Sedangkan pada akhir pertemuan, diadakan evaluasi berupa Pilihan Ganda untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada siklus II. Pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan selama 2 (dua) x pertemuan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada Siklus II ini dilakukan dengan perencanaan yang dibuat berdasarkan diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan observer, tindakan ini dilakukan agar pembelajaran IPA menjadi semakin baik sehingga hasil belajar IPA menjadi semakin meningkat. Pertemuan pertama berlangsung pada hari Rabu tanggal 03 Juni 2015 pukul 06.30-07.40. Berikut ini adalah urutan kegiatan yang dilakukan pada Siklus II.

Pada tahap awal pembelajaran siklus II tanggal 03 Juni 2015, mula-mula guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas agar tertib dan bersih, berdoa, mengecek kehadiran siswa dan memotivasi siswa agar terbawa kedalam suasana belajar. Kemudian guru menyiapkan bahan, alat, media, dan sumber belajar yang lainnya, melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan pada materi Daur Air yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dan yang akan dicapai siswa.

Dalam kegiatan ini, siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari, menjelaskan kembali langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan secara terstruktur. Selanjutnya guru meminta siswa berkumpul pada kelompok asal yang telah dibagi dalam siklus sebelumnya, kemudian guru membagi materi kepada setiap kelompok dalam bentuk sub-sub bab dan setiap siswa ditugaskan untuk membaca materi dan bertanggung jawab untuk mempelajari serta dapat mengajarkan topik pembelajaran tersebut pada kelompok asal.



Gambar 10. Guru sedang menyampaikan informasi tentang materi pelajaran



Gambar 11. Guru membagikan materi pada kelompok asal

Kemudian setiap anggota kelompok dari kelompok lain yang telah mendapat topik dan materi yang sama bertemu dan berkumpul menjadi satu kelompok ahli seperti yang telah dibentuk pada siklus sebelumnya, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk melakukan diskusi terhadap pertanyaan yang ada pada lembaran materi yang ada pada kelompok ahli tersebut. Guru memfasilitasi diskusi-diskusi kelompok belajar. Melalui diskusi di kelompok ahli diharapkan setiap siswa memahami materi yang telah didiskusikan dan kelompok membuat

laporan hasil diskusi untuk di presentasikan pada kelompok asal. Guru membimbing dan memonitoring kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas dan berdiskusi.



Gambar 12. Kelompok yang melakukan diskusi di kelompok ahli

Pada kelompok ahli 1 membahas tentang kegunaan air, setiap anggota kelompok berdiskusi tentang darimana sumber air, apa saja kegunaan air bagi manusia dan akibat mengkonsumsi air yang tercemar. Kelompok-kelompok ahli lain juga melakukan diskusi, dengan topik yang berbeda disesuaikan dengan topik masing-masing kelompok. Seperti pada kelompok ahli 2 membahas tentang proses daur air, dari diskusi tersebut siswa dapat memahami tentang pengertian daur air, dan dapat menjelaskan bagaimana proses terjadinya daur air. Begitu juga pada kelompok-kelompok ahli yang lain, para tim ahli berdiskusi sesuai dengan sub pokok bahasan yang telah dibagikan. Siswa kembali ke kelompok asal. Pada kelompok asal ini, setiap ahli saling mempresentasikan dan menjelaskan mengenai topik yang telah didapat dari diskusi kelompok

ahli. Dimana setiap anggota kelompok dalam satu kelompok mempunyai tanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompok asal.



Gambar 13. Kelompok asal sedang menjelaskan kepada setiap anggota tentang materi yang telah diperoleh dari diskusi kelompok ahli

Selanjutnya pada tahap ini peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok untuk melakukan persentasi tentang hasil laporan diskusi masing-masing kelompok. Persentasi masing-masing kelompok dilakukan dengan cara pengundian setiap nomor kelompok untuk menyajikan laporan hasil diskusi kelompoknya. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan. Guru pada tahap ini membimbing dan memonitoring kelompok-kelompok dalam melakukan presentasi. Setiap anggota kelompok lain memberi tanggapan terhadap kelompok yang melakukan presentasi hasil laporan diskusi kelompoknya.



Gambar 14. Kelompok asal yang sedang mempresentasikan laporan hasil diskusi

Kemudian dilanjutkan pada pertemuan kedua pada tanggal 4 Juni 2015. Siswa kembali melanjutkan kelompok yang belum mendapatkan kesempatan untuk melakukan presentasi hasil laporan diskusi kelompoknya. Pada tahap ini setiap kelompok lain juga saling memberikan tanggapan terhadap kelompok yang mempresentasikan hasil laporan diskusinya. Sedangkan guru menilai laporan hasil diskusi dan presentasi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok.



Gambar 15. Siswa sedang memberi tanggapan kepada kelompok yang melakukan presentasi

Pada tahap akhir setelah semua kelompok mempresentasikan hasil laporan kelompoknya, selanjutnya setiap kelompok mengumpulkan hasil laporan diskusinya, kemudian guru memberikan umpan balik berupa kuis atau pertanyaan kepada siswa secara individual, dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dipelajari.

Setelah melakukan tanya jawab, selanjutnya dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian pada tahap ini siswa mengerjakan evaluasi sebanyak 20 soal Pilihan Ganda (PG) secara individu. Setelah itu guru mengumumkan nilai-nilai setiap kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok unggul yang mendapat nilai tertinggi.



Gambar 16. Pemberian penghargaan kepada kelompok unggul

c. Observasi / Pengamatan

Seperti siklus I, di siklus II ini observer melakukan pengamatan dengan cara mengobservasi peneliti yang sedang melaksanakan tindakan yaitu proses belajar mengajar dengan rencana pembelajaran yang telah

diperbaiki melalui refleksi. Observer dalam mengobservasi menggunakan lembar pengamatan tindakan kelas. Lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, catatan lapangan, dan juga kamera sebagai dokumentasi. Observasi ini dilakukan sebagai alat pengukuran kualitas pembelajaran IPA yang dilakukan peneliti. Setelah observer melakukan pengamatan tindakan dengan lembar observasi, data dari pengamatan aktivitas guru dan siswa yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa persentase nilai model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah 96,15%. Pengamatan terhadap hasil belajar siswa dilakukan dengan memberikan soal Pilihan Ganda sebanyak 20 butir. Dari evaluasi tersebut menunjukkan nilai hasil belajar IPA adalah 88,88. Dari hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memenuhi KKM hingga mencapai nilai diatas 70.

d. Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil observasi siklus II, terdapat peningkatan proses pembelajaran dan kemampuan siswa yang baik bila dibandingkan dengan hasil Siklus I. Dari hasil proses terlihat adanya kenaikan. Hasil pengamatan tindakan dari peneliti yang telah dilakukan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah sebesar 96,15% dan nilai hasil belajar IPA yang diperoleh siswa adalah sebesar 88,88.

Tabel: 8
Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam pembelajaran
***Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada Siklus II**

Aspek Penilaian	Persentase nilai Perolehan
Nilai Pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i>	96,15 %
Nilai Hasil Belajar IPA	88,88

Berdasarkan hasil Evaluasi dan observasi siklus II, terdapat proses pembelajaran dan kemampuan siswa yang baik bila dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Baik aspek proses maupun hasil belajar terlihat adanya kenaikan yang cukup signifikan.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* tentang Daur Air pada siklus II ini, hasil belajar siswa sudah memenuhi yang diharapkan yaitu 88,88. Melihat hasil yang telah dicapai pada siklus I dan siklus II telah menunjukkan nilai hasil belajar siswa yang terus meningkat. Dengan demikian, peneliti dan observer memutuskan untuk mengakhiri tindakan penelitian.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya, maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data yaitu:

1. Data Proses

Data proses dengan triangulasi dilakukan dengan sumber teknik dan pengamatan, yaitu didalam penelitian menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer. Data yang diperoleh dari pengamatan dibandingkan dengan data pelengkap yang berupa catatan lapangan dan dilengkapi dengan dokumentasi/foto selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam kelas. Data yang diambil dalam lembar pengamatan berupa data nilai pengamatan aktivitas guru dan siswa yang sedang melakukan pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Data tersebut kemudian diverifikasi dan direfleksi oleh observer dan peneliti, kemudian digunakan model pengesahan dengan cara ditanda tangani oleh observer sebagai bukti data tersebut akurat dan terpercaya.

2. Data Hasil

Data hasil dalam penelitian ini adalah melalui tes akhir setiap siklus setelah tindakan diberikan. Hasil tes tersebut dinilai oleh peneliti kemudian digunakan model pengesahan data dengan cara ditanda tangani oleh observer sebagai bukti data tersebut akurat dan terpercaya.

C. Analisis Data

Analisis data akan dipaparkan dalam tiap siklusnya, yaitu sebagai berikut:

1. Siklus I

Tabel: 9
Display Data Siklus I

No.	Rencana Tindakan	Hasil yang dicapai	Faktor Penghambat
1.	Materi : Struktur Bumi	Materi sesuai dengan rencana	
2.	Alat Peraga: globe, peta, peta konsep dan gambar	Alat peraga sesuai dengan rencana	
3.	Metode: <ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya jawab • Diskusi • Pemberian Tugas • <i>Cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> 	Metode sesuai dengan rencana	
4.	Proses: <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak penjelasan guru • Siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen (5-6 orang perkelompok) • Setiap kelompok menerima materi yang diberikan oleh guru • Siswa ditugaskan untuk membaca materi pelajaran • Setiap anggota kelompok mendapat sub pokok/tugas yang berbeda • Setiap anggota 	Proses masih kurang optimal (kelas masih ribut, siswa masih terlihat ngobrol, bercanda dan bermain-main)	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian informasi kurang sesuai dengan langkah-langkah yang terstruktur • Umpan balik masih kurang jelas dan kurang spesifik • Siswa kurang terpusat pada pokok pembicaraan • Siswa kurang menyimak informasi yang dipresentasikan • Siswa kesulitan dalam melakukan diskusi dan memberikan

	<p>yang mendapat materi yang sama berkumpul menjadi satu kelompok ahli</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi di kelompok ahli • Setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal • Setiap anggota dalam kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusinya pada kelompok asal • Setiap kelompok mempresentasikan hasil laporan diskusinya di depan kelas • Setiap kelompok menanggapi presentasi yang dilakukan • Setiap kelompok mengumpulkan hasil laporan diskusinya • Guru memberikan umpan balik tentang materi yang telah dipelajari 		<p>tanggapan dengan baik</p>
5.	<p>Evaluasi: Lembar proses pengamatan untuk siswa dan soal evaluasi berupa tes tertulis Pilihan Ganda dan lembar tindak lanjut, serta catatan lapangan.</p>	<p>Evaluasi sesuai dengan rencana</p>	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan selama proses pembelajaran pada siklus I masih kurang optimal dan memiliki beberapa kekurangan diantaranya, guru masih belum mempresentasikan informasi dengan jelas, umpan balik yang diberikan oleh guru masih kurang jelas dan spesifik, dan guru juga belum memperhatikan dan memotivasi siswa yang terlihat pasif. Dalam hal ini guru belum melaksanakan kemampuan guru dalam mengelola kelas pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* secara maksimal. Selain itu melihat hasil pengamatan tindakan pada siklus I, masih ada beberapa siswa yang kurang terpusat pada pokok pembicaraan, tidak menyimak informasi yang diberikan oleh guru, serta tidak menyimak penjelasan guru dalam melakukan diskusi kelompok sehingga menyebabkan siswa kesulitan melakukan pengamatan dan diskusi dengan benar. Dalam siklus I jumlah pernyataan yang muncul dari lembar pengamatan dalam melakukan pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* sebanyak 20 butir pernyataan sedangkan jumlah yang tidak muncul adalah 6 butir pertanyaan sehingga pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* memperoleh persentase sebesar 76,92%. Adapun nilai hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada siklus I ini memperoleh nilai sebesar 69,44.

2. Siklus II

Tabel: 10
Display siklus II

No.	Rencana Tindakan	Hasil yang dicapai	Faktor Penghambat
1.	Materi: Daur Air	Materi sesuai dengan rencana	
2.	Alat peraga: gambar dan skema daur air, peta konsep, gelas dan pencatat waktu	Alat peraga sesuai dengan rencana	
3.	Metode: <ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya jawab • Diskusi • Pemberian tugas • Eksperimen/ Pengamatan • <i>Cooperative learning tipe jigsaw</i> 	Metode sesuai dengan rencana	
4.	Proses: <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak penjelasan guru • Siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen (5-6 orang perkelompok) • Setiap kelompok menerima materi yang diberikan oleh guru • Siswa ditugaskan untuk membaca materi pelajaran • Setiap anggota kelompok mendapat sub pokok/tugas yang berbeda 	Proses pembelajaran sudah optimal	

	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap anggota yang mendapat materi yang sama berkumpul menjadi satu kelompok ahli • Siswa berdiskusi di kelompok ahli (ada juga yang melakukan pengamatan) • Setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal • Setiap anggota dalam kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusinya pada kelompok asal • Setiap kelompok mempresentasikan hasil laporan diskusinya di depan kelas • Setiap kelompok menanggapi presentasi yang dilakukan • Setiap kelompok mengumpulkan hasil laporan diskusinya • Guru memberikan umpan balik tentang materi yang telah dipelajari 		
4	<p>Evaluasi: Lembar proses pengamatan untuk siswa dan soal evaluasi berupa tes tertulis Pilihan Ganda dan lembar tindak lanjut, serta catatan lapangan.</p>	<p>Evaluasi sesuai dengan rencana</p>	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran sudah mencapai hasil yang diharapkan. Proses pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana, baik materi, metode, alat peraga, proses dan evaluasinya. Pada Siklus II ini guru sudah melaksanakan semua komponen-komponen yang terdapat pada lembar penilaian dalam kegiatan pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Semua aktivitas di kelas sudah dilaksanakan dengan baik, perhatian siswa sudah terpusat pada pokok pembicaraan, siswa sudah siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa menyimak informasi yang disampaikan guru dan siswa sudah melakukan pengamatan dalam kelompok sehingga siswa tidak kesulitan dalam melakukan pembelajaran. Dalam siklus II jumlah pernyataan yang muncul dari lembar pengamatan aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* sebanyak 25 pernyataan, sedangkan jumlah yang tidak muncul adalah 1 pernyataan sehingga pengamatan aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* memperoleh persentase sebesar 96,15%.

Sedangkan nilai hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada siklus II ini memperoleh nilai 88,88.

D. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi Setiabudi

Jakarta Selatan yang dilaksanakan selama 2 siklus dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat dijabarkan bahwa pada siklus I guru masih belum mempresentasikan informasi dengan jelas, penyampaian informasi kurang sesuai dengan langkah-langkah *cooperative learning* tipe *jigsaw* secara terstruktur, guru juga belum memperhatikan tahapan-tahapan awal penelitian, umpan balik yang diberikan oleh guru masih kurang jelas dan spesifik dan guru kurang memperhatikan dan memotivasi siswa yang terlihat pasif. Dalam hal ini guru belum melaksanakan kemampuan guru dalam mengelola kelas pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan maksimal. Selain itu masih ada beberapa siswa yang kurang terpusat pada pokok pembicaraan, kurang siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak menyimak informasi yang dipresentasikan oleh guru, serta tidak menyimak langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi dan presentasi dengan benar.

Sedangkan pada siklus II guru sudah melaksanakan semua komponen-komponen yang terdapat pada lembar penilaian dalam kegiatan pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Aktivitas di kelas sudah dilaksanakan dengan baik. Perhatian siswa sudah mulai terpusat pada pokok pembicaraan, siswa sudah siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menyimak informasi yang dipresentasikan oleh guru, serta

menyimak langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi dan presentasi.

Sementara perolehan nilai-nilai pada setiap siklusnya, telah menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus I, pelaksanaan butir-butir nilai pengamatan dalam melaksanakan pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah sebesar 76,92% dan hasil belajar siswa yaitu 69,44. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah sebesar 96,15% dan hasil belajar siswa mencapai 88,88.

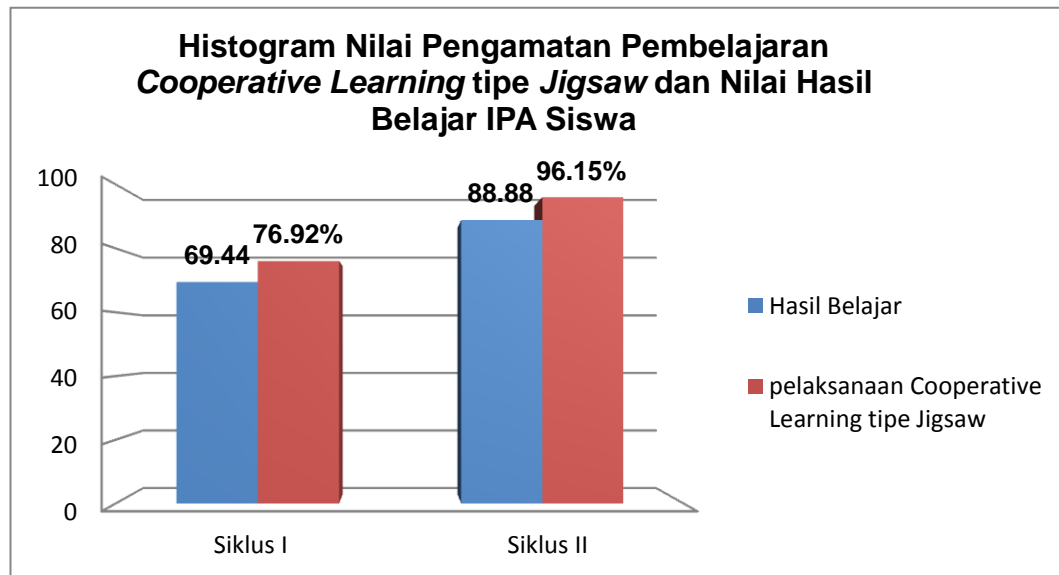
Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat dibuat tabel nilai pengamatan pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan nilai hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel: 11
Nilai Pengamatan Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dan Nilai Hasil Belajar Siswa

Aspek Penilaian	Persentase Nilai Perolehan	
	Siklus I	Siklus II
Nilai Pengamatan Pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i>	76.92%	96.15%
Nilai Hasil Belajar Siswa	69,44	88,88

Dari data di atas, maka dapat digambarkan dalam diagram nilai pengamatan pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut: Dari data di atas, maka dapat

digambarkan dalam diagram nilai pengamatan pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:



Gambar 17. Nilai Pengamatan Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw dan Nilai Hasil Belajar IPA Siswa

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa pembelajaran model *cooperative learning* tipe *jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya persentase nilai pencapaian dan pengamatan tindakan penelitian pada setiap siklus pembelajaran.

Implementasi dari penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* tersebut tidak lepas dari upaya guru dalam

mengembangkan pembelajaran dengan mengembangkan inovasi dan kreatifitas dalam merumuskan rancangan dan proses pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *jigsaw* tersebut.

Dari gambaran yang diperoleh dalam siklus I dan siklus II, dapat dikatakan bahwa pada siklus I proses pembelajaran hasil belajar IPA dipengaruhi oleh persiapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* sehingga mempengaruhi aktivitas guru dan siswa, sedangkan pada siklus II sudah ada pengalaman hasil dari belajar siklus I sehingga persiapan, kelengkapan telah diperbaiki, penelitian juga berjalan dengan baik serta sesuai dengan rancangan dan hasil yang diharapkan. Hasil tersebut sudah memenuhi target yang diharapkan oleh peneliti, maka peneliti dan kolaborator memutuskan untuk menghentikan pada siklus ke II. Dengan demikian dapat dinyatakan dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran IPA, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil yang ada, maka dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, sehingga hipotesis tindakan dianggap berhasil.